

Analisis Harga CPO Kelima Januari 2013

CPO, (28 Januari – 1 Februari 2013):

Harga komoditas minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) masih bergerak naik hingga awal pekan, Senin (28/1). Kendati demikian, awal pekan kelima Januari 2013, Kementerian Perdagangan RI, mengeluarkan keputusan terhadap bea keluar minyak sawit mentah untuk pengapalan Februari ditetapkan 9% mengikuti kenaikan harga komoditas itu di pasar global.

Harga rata-rata CPO di pasar internasional yang menjadi referensi, yakni Rotterdam, Malaysia Derivative Exchange dan Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (BKDI), telah mencapai US\$815,12 per ton selama sebulan terakhir. Angka itu naik dari harga referensi CPO sebelumnya yang hanya US\$780,26 per ton sehingga bea keluar untuk Januari dipatok 7,5%.

Kementerian Perdagangan menetapkan harga patokan ekspor (HPE) CPO untuk Februari sebesar US\$744 per ton, naik dari Januari yang dipatok US\$709 per ton. Adapun bea keluar RBD palm olein ditetapkan 3% dengan HPE US\$788 per ton. Selain crude palm oil (CPO) dan produk turunannya, pemerintah juga menetapkan bea keluar biji kakao untuk Februari sebesar 5% dengan HPE US\$1.981 per ton, mengikuti harga referensi US\$2.262,71 per ton. Peraturan ini pada 23 Januari 2013 dan berlaku sejak 1 Februari 2013 crude palm kernel oil (CPKO) US\$ 705 per metrik ton.

Dalam dua pekan terakhir Januari 2013, CPO rally ke level tertinggi di tengah spekulasi ekspor dari Malaysia, produsen kedua terbesar, mungkin akan meningkat setelah Indonesia menetapkan pajak yang lebih tinggi untuk pengiriman Februari. Pada transaksi Selasa (29/1), harga CPO untuk kontrak pengiriman April 2013 terangkat lagi 1,3% menjadi 2.506 ringgit atau US\$813 per ton di Malaysia Derivatives Exchange, harga tertinggi untuk kontrak teraktif sejak 3 Januari.

Pada Rabu (30/1), minyak sawit mentah diperdagangkan di 2.500 ringgit menguat dalam 2 bulan. Sebagaimana diketahui, keputusan Kementerian Perdagangan 28 Januari mencatat, Indonesia, produsen terbesar CPO, menaikkan pajak ekspor minyak mentah dari 7,5% pada Januari menjadi 9% pada Februari. Atas hal itu, Malaysia berupaya mempertahankan kebijakan zero-tarif untuk bulan ke-2 pada Februari untuk membantu stok pembukuan yang jelas dari minyak yang digunakan dalam makanan dan bahan bakar itu.

Sementara itu, impor biji minyak oleh China kemungkinan naik dari 63,1 juta ton pada 2011-2012 ke 65,3 juta ton hingga September 2013. Laporan Oil World, Hamburg, Jerman mencatat impor minyak nabati dan lemak naik dari 9,98 juta ton ke 10,8 juta ton.

Kebijakan Indonesia menaikkan bea ekspor minyak sawit mentah atau *crude palm oil*(CPO) menjadi 9% untuk pengiriman Februari 2013 sudah mulai memberikan keuntungan bagi Malaysia. Harga kontrak CPO di Malaysia Derivatives Exchange untuk pengiriman April naik 1,1% menjadi 2.471 ringgit (US \$ 803) per metrik ton pada hari ini, Senin (29/1/).

Analisis Teknikal

Harga CPO selama pekan kelima Januari 2013, secara teknikal bergerak dalam tren bullish. Tren penguatan ini terlihat secara Stochastics dimana memperlihatkan hal yang sama yakni bergerak

naik. Ini seiring kontrak minyak sawit mentah yang bergerak menguat terkait kekhawatiran cuaca kering di AS yang mungkin dapat memangkas persediaan minyak sawit global. Di sisi lain kontrak CPO Malaysia ditutup antara naik antara RM33 – 45 ditopang oleh kekhawatiran cuaca di Argentina. Mengenai potensi harga, apabila harga terkonfirmasi naik maka pada kisaran resistance berada pada level Ringgit Malaysia (RM)2.576- RM2.687.



Minyak mentah sawit berjangka di Malaysia Derivatif Exchange naik hari Kamis ke level tertinggi dalam hampir tiga bulan, didukung oleh tanda-tanda permintaan ekspor yang meningkat dan cuaca yang berhubungan dengan kedelai di daerah Argentina, kata pelaku pasar, Kamis.

Kontrak patokan April di Bursa Malaysia Derivatives berakhir 1,9% menjadi MYR 2.557 ringgit per metrik ton, setelah naik sebanyak 3,3% menjadi MYR 2,593/ton, tertinggi sejak 25 Oktober. Harga minyak sawit naik 4,8% pada bulan tersebut, didorong oleh kekhawatiran tentang banjir di bagian kelapa sawit di Malaysia dan ramalan cuaca kering di Amerika Selatan.

Pedagang mengharapkan panen kedelai menjaga harga di Amerika Selatan dalam beberapa bulan mendatang untuk membantu mengisi ketatnya pasokan kedelai global, tapi cuaca kering di Argentina telah menimbulkan kekhawatiran tentang tanaman, mengangkat harga dan memperluas premium kedelai untuk minyak sawit lebih murah.

Baik minyak kedelai dan minyak sawit bersaing untuk tujuan ekspor yang sama dan kesenjangan harga hingga \$ 300/ton berdampak sensitif pada harga untuk pembeli kargo kelapa sawit untuk kebutuhan dalam negeri.

"Ekspor pada semester kedua telah sangat meningkat dibandingkan dengan 15 hari pertama Januari. Jadi kemungkinan, ekspor minyak sawit bisa pulih dalam beberapa minggu mendatang dan membantu untuk mengurangi stok berlebih (dari Malaysia) bulan depan," seorang eksekutif perdagangan di sebuah perusahaan pialang asing di Kuala Lumpur mengatakan.

Kargo surveyor Intertek Agri Services mengatakan ekspor Januari turun 7% dari bulan sebelumnya menjadi 1,46 juta ton, sementara SGS surveyor lain (Malaysia) Bhd, menempatkan pengiriman pada 1,42 juta ton, turun 6,4%.

Di pasar tunai, palm olein halus untuk Februari ditawarkan pada \$ 847.50/ton, sementara uang tunai CPO ditawarkan di MYR 2,460/ton. Open interest pada BMD adalah 213.363 lot, dibandingkan 172.963 lot Rabu. Satu lot setara dengan 25 ton. Sebanyak 45.100 lot CPO yang diperdagangkan dibandingkan 24.129 lot Rabu.